

Literature Review: The Relationship between Exclusive Breastfeeding and the Incidence of Stunting in Toddlers

Tinjauan Literatur: Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita

Dwi Agung Riyanto¹, Dadang Rohman¹

¹Program Studi D III Keperawatan Universitas Faletahan

Received:
November 11, 2024

Revised:
November 14, 2024

Accepted:
November 25, 2024

Abstract

Stunting is a condition when toddlers have below-average height. The prevalence rate of stunting in Indonesia in 2021 was 24.4%. This is due to the nutritional intake provided for a long time, not following the needs. Toddlers are children aged 5 years, at this time characterized by a very rapid process of growth and development and accompanied by changes that require more nutrients with high quality. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting in toddlers. This research was conducted with a literature review approach with the journal search method used from 2019-2022. The results of the analysis of five journals obtained three journals that have similarities in the effect of exclusive breastfeeding on the incidence of stunting in toddlers, while the other two journals have no relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting in toddlers. Exclusive breastfeeding influences preventing stunting.

Keywords: *Stunting, Breastfeeding, Toddlers*

Abstrak

Stunting merupakan kondisi ketika balita memiliki tinggi badan dibawah rata-rata. Angka prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4%. Hal ini diakibatkan karena asupan gizi yang diberikan dalam waktu yang panjang, tidak sesuai dengan kebutuhan. Balita adalah anak yang berumur 5 tahun, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan literature review dengan metode pencarian jurnal yang digunakan dari Tahun 2019-2022. Hasil analisis lima jurnal diperoleh tiga jurnal yang memiliki kesamaan dalam pengaruh pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita, sedangkan dua jurnal lainnya tidak adanya hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita. Pemberian ASI eksklusif memiliki pengaruh dalam pencegahan stunting.

Kata Kunci: Stunting, ASI, Balita

Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu permasalahan utama di Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan, angka prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4%. Stunting merupakan kondisi ketika balita memiliki tinggi badan di bawah rata-rata. Hal ini diakibatkan asupan gizi yang diberikan, dalam waktu yang panjang, tidak sesuai dengan kebutuhan. Stunting berakibat memperlambat perkembangan otak, dengan dampak jangka panjang berupa keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan mengakibatkan serangan penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi hingga obesitas.

Pada Tahun 2015 angka stunting di Indonesia menurun dari 29 persen menjadi 27,6 persen. Adapun pada Tahun 2013, angka stunting nasional mencapai 37,2 persen. Tetapi, angka tersebut masih di atas batas yang ditetapkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yaitu 20 persen. Persentase stunting Indonesia juga lebih tinggi di banding dengan negara-negara di Asia Tenggara seperti Vietnam (23 %), Filipina (20 %), Malaysia (17 %), dan Thailand (16 %).

Kekurangan gizi yang terjadi pada anak erat kaitannya dengan kemiskinan. Umumnya stunting terjadi akibat kekurangan asupan penting seperti protein hewani, nabati dan zat besi (Kemenkes RI, 2018). Selain dengan asupan gizi, PHBS didalam rumah tangga juga berpengaruh penting dalam pencegahan stunting. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong

dirinya sendiri dibidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan dimasyarakat. PHBS pada hakikatnya merupakan perilaku pencegahan oleh individu atau keluarga dari berbagai penyakit (Kemenkes, 2011), oleh karena itu praktik PHBS dalam kehidupan sehari hari diperlukan karena faktor perilaku memiliki 30-35% terhadap derajat kesehatan (Gina DA, Imran, 2018).

Dalam upaya penanganan stunting di Indonesia, pemerintah sendiri sudah menargetkan program penurunan stunting menjadi 14% pada tahun 2024 mendatang. Memenuhi target tersebut merupakan sebuah tantangan besar bagi pemerintah dan rakyat Indonesia di tengah pandemi ini. Salah satu Program pemerintah yang dapat membantu dalam penanganan stunting ini yaitu Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). (PMBA), pendidikan gizi ibu balita dan penyuluhan tentang stunting pada ibu hamil. Balita dan anak perlu di pantau pertumbuhan setiap bulannya di posyandu. Selain itu, ibu Balita perlu ingat bahwa Balitanya harus mendapatkan Kapsul Vitamin A di setiap bulan Februari dan Agustus.

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Banten (2021) menunjukkan bahwa kabupaten/kota dengan prevalensi stunting tertinggi di Banten yaitu Kabupaten Pandeglang yakni mencapai 37,8%. Lalu Wilayah dengan Stunting tertinggi selanjutnya adalah Kabupaten Lebak, mencapai 27,2%, diikuti Kabupaten Serang yaitu 27,2%, Kota Serang sebesar 23,4%, Kabupaten Tangerang sebesar 23,3%. Kemudian Kota Cilegon dengan prevalensi stunting sebesar 20,6%, Kota Tangerang Selatan sebesar 19,9%, serta Kota Tangerang sebesar 15,3%. Sebagai informasi, prevalensi

stunting nasional sebesar 24,4% pada 2021. Angka tersebut lebih rendah di banding hasil survey Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2019 yaitu sebesar 27,7%.

Kementerian kesehatan RI menjelaskan bahwa stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*faltering growth*) akibat akumulasi ketidak cukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Keadaan ini akan semakin parah apabila tidak terimbangnya kejar tumbuh (*catch up growth*) yang memadai. Stunting di ukur sebagai status gizi dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur dan jenis kelamin balita. Kebiasaan tidak mengukur tinggi atau panjang badan balita di masyarakat menyebabkan kejadian stunting sulit di sadari. Malnutrisi merupakan suatu dampak keadaan status gizi baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu lama.

Penyebab stunting bisa diakibatkan karena kurang gizi. Stunting pada anak dampak dari defisiensi nutrient selama seribu hari pertama kehidupan. ASI eksklusif merupakan menyusui bayi secara murni, bayi hanya di beri ASI saja selama 6 bulan tanpa tambahan cairan apapun, yang di perlukan untuk proses pertumbuhan. Tujuan ini mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan terjadinya stunting pada anak usia 3-5 tahun, dengan jenis penelitian analitik koresional dengan pendekatan cross sectional (Utami, Susanti & Ajizah, 2019).

Anak balita yaitu anak yang berusia dibawah 5 tahun. Balita usia 1-5 tahun dibedakan menjadi dua yaitu anak usia lebih dari satu tahun sampai tiga tahun yang dikenal sebagai balita dan anak usia lebih dari tiga tahun sampai lima tahun yang dikenal dengan usia prasekolah

(Proverawati, 2010). Perilaku pemberian makan yang dilakukan orang tua berperan penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak (Murashima, et al., 2012). Orang tua bertanggung jawab terhadap pengasuhan anak termasuk memenuhi kebutuhan nutrisinya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Hockenberry dan Wilson, 2011)

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan utama bayi yang mengandung emulsi lemak dalam larutan protein, lactose dan garam-garam organik yang di sekresi oleh kedua kelenjar payudara ibu (Soetjningsih, 2014:20). Anak yang mendapatkan ASI eksklusif semasa bayinya kecil risikonya mengalami kekurangan gizi yang di perlukan untuk proses pertumbuhan. Hal ini di sebabkan karena pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif mempengaruhi kebutuhan nutrisi yang seharusnya di berikan pada bayi sejak lahir sehingga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya yaitu dapat menyebabkan terjadinya stunting (Kemenkes RI, 2018:8).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* dengan metode pencarian jurnal melalui *Google Scholar* dan *Crossref* dengan kata kunci yaitu "stunting dan ASI eksklusif. Jurnal yang di *review* menggunakan 5 jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dari artikel penelitian tentang hubungan ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak, dapat di akses *fulltext* dari tahun publikasi yang diambil dari tahun 2012-2017. Fokus studi dalam penelitian ini adalah melakukan literature review pada artikel penelitian dengan variabel ASI eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita.

Konsep riset yang dipakai dalam riset ini merupakan *literature review*, yang bertujuan untuk mengenali sebuah artikel penelitian tentang “hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak”. Informasi yang dipakai dalam riset ini merupakan informasi sekunder yang didapat dari hasil- hasil riset yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data

dalam bentuk data sekunder. Kriteria jurnal yang diambil dalam penelitian ini yaitu jurnal yang mempunyai ruang lingkup tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita. Selain itu bentuk jurnal yang diambil dalam penelitian ini bukan bentuk buku cetak ataupun elektronik melainkan dalam bentuk jurnal penelitian.

Hasil

Tabel 1. Analisa Jurnal

No	Judul/ Tahun	Populasi/Sampel, Metodologi, dan intervensi	Tujuan	Hasil
1.	Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita Peneliti: Sampe, S. A., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020).	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Populasi dalam penelitian ini adalah 219 balita. Untuk penderita stunting yaitu sejumlah 144 balita, 72 balita kasus dan 72 lainnya balita kontrol. ▪ Metode dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan case control study yang merupakan penelitian yang membandingkan kelompok kasus dan kelompok kontrol untuk mengetahui proporsi kejadian berdasarkan riwayat ada tidaknya paparan disebut juga penelitian retrospektif untuk melihat hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita. Data yang diperoleh dengan melakukan pengukuran TB terhadap anak menggunakan microtoise dan pengisian kuisoner terhadap ibu. Pengukuran gizi anak menggunakan standar perhitungan z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) sesuai tabel antropometri SK kmenkes 2010. 	Melalui penelitian ini, ingin mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 144 responden, pada kelompok kasus jumlah responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 6 (8,3%) sedangkan pada kelompok kontrol, jumlah responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 61 (84,7%). ▪ Berdasarkan pada uji didapatkan nilai OR = 61, yang artinya balita yang tidak diberikan ASI eksklusif berpeluang 61 kali lipat mengalami stunting dibandingkan balita yang diberi ASI eksklusif. ASI eksklusif bisa mengurangi risiko terjadinya stunting.

2.	<p>Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Terjadinya stunting pada Anak Usia 3-5 Tahun</p> <p>Penulis : Utam, W., Susanti, D. A., & Azizah, A. N. (2019).</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu dan anak usia 3-5 tahun di Desa Tambak rejo sebanyak 90 ibu dan anak usia 3-5 tahun, dengan jumlah sampel sebanyak 73 ibu dan anak usia 3-5 tahun. ▪ Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Pengambilan data dengan kuesioner dan observasi, dianalisa menggunakan uji statistic <i>Chi Square</i> dan <i>Congtingensy Coeffisient</i>. ▪ Pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i>. 	<p>Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak usia 3-5 tahun</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 50 responden yang telah mendapatkan ASI Eksklusif, mayoritas yaitu sebanyak 46 anak usia 3-5 tahun (97,3%) berstatus gizi normal, dari kedua variable tersebut setelah dilakukan uji statistic menggunakan Chi Square didapat nilai P Value = 0,000 (0,5), jadi H₀ ditolak, yang berarti H₁ diterima yaitu ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan terjadinya stunting pada anak usia 3-5 tahun, dengan Contingensy Coeffisien 0,602 yang berarti tingkat keeratan kedua hubungan adalah kuat.</p>
3.	<p>ASI Eksklusif Sebagai Pencegahan Stunting di Kabupaten Flores Timur</p> <p>Penulis : Addinia, N., & Kartika, M. L. (2022).</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 12-24 bulan di Kecamatan Solor Selatan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dan bersedia mengikuti penelitian. ▪ Sampel penelitian ini adalah 95 ibu yang memiliki anak berusia 12-24 bulan, yang dipilih dengan teknik total population sampling. ▪ Teknik pengambilan sampel adalah total population sampling. Data diambil melalui pengisian kuisoner, lalu dianalisis secara deskriptif dan dilanjutkan dengan uji Chi-square. ▪ Penelitian ini menggunakan metode penelitian cross-sectional. 	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil penelitian menunjukan bahwa pemberian ASI eksklusif selama enam bulan berhubungan dengan angka kejadian stunting. Anak yang tidak diberi ASI eksklusif semua mengalami stunting. ▪ Hasil penelitian menunjukan nilai $p < 0,001$ yang artinya ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting.
4.	<p>Karakteristik ibu dan pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting di Kelurahan Padebuolo Kota Gorontalo</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Populasi pada penelitian ini adalah dengan jumlah responden yang bersedia mengikuti penelitian. ▪ Sampel penelitian ini sebanyak 41. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mengeksplor variable pengetahuan dan perilaku ibu terhadap ASI eksklusif pada balita stunting. 	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kejadian stunting dengan pemberian ASI eksklusif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ASI eksklusif tidak berpengaruh terhadap kejadian stunting pada balita di kelurahan Padebuolo Kota Gorontalo dengan nilai ($p = 0,797$). ▪ Hasil penelitian menunjukan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah yaitu sebesar 24,4%. Sedangkan prevalensi stunting pada balita yaitu sebesar 36,6%.

	Penulis : Domili, I., Suleman, S. D., Arbie, F. Y., Anasuru, M. A., & Labatjo, R. (2021).	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Desain penelitian yang digunakan adalah cross section study. Data tinggi badan didapatkan dengan pengukuran tinggi badan anak menggunakan timbangan berat badan digital dengan ketelitian 0,1 kg. Data umur anak didapatkan dari catatan akta kelahiran ataupun kartu keluarga. 		
5.	Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Umur 12-59 Bulan di Puskesmas Banjar 1 Tahun 2021 Penulis : Novayanti, L. H., Armini, N. W., & Mauliku, J. (2021).	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita dengan rentang umur 12-59 bulan yang ada di 3 desa dengan angka stunting tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Banjar. ▪ Besar sampel penelitian ini adalah 110 orang. ▪ Metode penelitian ini menggunakan stratified random sampling, dimana populasi dibagi menjadi kelompok kecil berdasar-kan karakteristik yang sama. ▪ Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain cross sectional yang dilaksanakan di Puskesmas Banjar 	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita umur 12-59 bulan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan 22 balita mendapatkan ASI eksklusif (20%) dan 88 balita lainnya (80%) tidak mendapatkan ASI eksklusif. ▪ Prevalensi stunting adalah 30,91%. ▪ Dari 34 kasus stunting ditemukan 26 responden tidak mendapatkan ASI eksklusif (88%) dan 8 responden dengan riwayat ASI eksklusif (22%). Analisis bivariate menggunakan chi-square didapatkan nilai $p = 0,536$ ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting.

Pembahasan

Hasil penelitian yang menjelaskan adanya keterkaitan tindakan yang dilakukan oleh ibu yang memberikan ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak balita, dapat ditemukan pada penjelasan hasil penelitian menurut Sampe, etc. Tahun 2020, Utam, dkk tahun 2019 dan juga artikel penelitian yang dilakukan Addinia & Kartika, tahun 202, sedangkan artikel penelitian lainnya menunjukkan tidak adanya hubungan tindakan yang dilakukan ibu dengan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita.

Metodologi penelitian yang dilakukan oleh beberapa artikel penelitian dari hasil review jurnal menunjukkan uji statistic chi-

square menjadi metode yang dominan, sedangkan desain penelitian yang digunakan ternyata berbeda-beda dimana ada yang menggunakan analisis deskriptif, observasi, dan case control. Adapun teknik sampling pengumpulan data penelitian cukup bervariasi diantaranya menggunakan cluster random sampling, simple random sampling, tehnik stratified random sampling. dan bahkan ada artikel penelitian yang menggunakan total population sampling.

Penentuan tempat penelitian dari beberapa artikel penelitian menunjukkan adanya keterangan lokasi yang dijelaskan pada judul artikel penelitian dengan ruang lingkup wilayah kelurahan dan kecamatan, sedangkan proses penelitian dari beberapa

artikel penelitian menunjukkan rata-rata lamanya waktu penelitian sekitar tiga bulan. Artikel penelitian yang menjelaskan tentang tindakan pemberian ASI Eksklusif pada balita ini penentuan jumlah sampel respondennya rata-rata berjumlah kurang lebih dari 100 responden dengan usia balita 1- 5 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil review pada lima artikel penelitian menunjukkan adanya variasi hasil penelitian baik dengan kesimpulan adanya hubungan tindakan ibu dengan pemberian ASI eksklusif terhadap masalah stunting pada balita maupun yang menunjukkan tidak adanya hubungan tindakan ibu dengan pemberian ASI eksklusif terhadap masalah stunting pada usia balita. Terjadinya perbedaan hasil penelitian dari beberapa artikel penelitian tersebut kecenderungan adanya faktor lain yang dapat memengaruhinya yaitu teknik pemberian ASI eksklusif baik dengan pemberian secara langsung dari putting susu ibu maupun dengan menggunakan botol susu yang sebelumnya dilakukan pumping ASI, asupan nutrisi yang konsisten dan juga faktor perilaku sehat serta motivasi ibu dalam memberikan makan anaknya.

Referensi

- Addinia, N., & Kartika, M. L. (2022). Penelitian Kesehatan Suara Forikes. *ASI Eksklusif Sebagai Pencegahan Stunting di Kabupaten Flores Timur*, 694-698.
- Cahyono, E. A., Sutomo, & A. H. (2019). *Jurnal Keperawatan. Literature Review: Panduan Penulisan Dan Penyusunan*, 1-12.
- Darwis, D. Y. (2020). *Status Gizi Balita*. Diambil kembali dari osf.io: <http://osf.io>
- Domili, I., Suleman, S. D., Arbie, F. Y., Anasuru, M. A., & Labatjo, R. (2021). *Aceh Nutrition Journal. Karakteristik Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting di Kelurahan Padebuolo Kota Gorontalo*, 25-32.
- Falikhah, N. (2017). *Jurnal Uin Antasari. ASI dan Menyusui*, jurnal.uin-antasari.ac.id.
- Gunawan, & Ashshofar, G. N. (2018). *Jurnal Teknologi Informasi dan Elektronika. Penentuan Status Gizi Balita*, 120-125.
- Hidayat, A. (2021). *Jasa Analisis Statistik. Penjelasan Desain Penelitian*, 1-25.
- Nirmalasari, N. O. (2020). *Jurnal For Gender Mainstreaming. Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia*, 19-28.
- Novayanti, L. H., Armini, N. W., & Mauliku, J. (2021). *Jurnal Ilmiah bKebidanan. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Umur 12-59 Bulan di Puskesmas Banjar 1 Tahun 2021*, 132-139.
- Oktafia, E. W. (2021). *Angka Stunting Balita di Indonesia Masih Tinggi*. Diambil kembali dari ITS NEWS: its.ac.id
- Republik Indonesia, K. K. (2018). *Stunting, Ancaman Generasi Masa Depan Indonesia*. Diambil kembali dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: p2ptm.kemkes.go.id
- Reyhan, N. A. (2022). *Gawat!! Tingkat Stunting di Indonesia Mencapai 24,4%, Berikut Upaya Mengataasinya*. Diambil kembali dari Kkn Universitas Diponegoro: kkn.undip.ac.id
- Safitri, A., & Puspita, D. A. (2018). *Jurnal Kementerian Kesehatan. Upaya Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif dan Kebijakannya di Indonesia*, 13- 20.

Sampe, S. A., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita*, 448-455.

Utam, W., Susanti, D. A., & Azizah, A. N. (2019). Jurnal Kesehatan. *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 3-5 Tahun*, 26-32.

Wahyuni, W. C. (2020). *Klasifikasi Stunting Balita Menggunakan Naive Bayes*. Diambil kembali dari Jurnal Ilmu Komputer dan Matematika: ejr.stikesmuhkudus.ac.